

BAB II

PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST PADA KURIKULUM 2013

A. Deskripsi Pustaka

1. Penilaian Portofolio

a. Pengertian penilaian Portofolio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penilaian diartikan sebagai proses, cara, atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas tertentu. Menurut kemendikbud penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.¹

Penilaian harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan, sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang pengertian penilaian menurut beberapa tokoh sebagai berikut :

- 1) penilaian Griffin dan Nix mendefinisikan penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.
- 2) Popham memberikan mengemukakan bahwa penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat (variables of interest) dalam pendidikan.
- 3) Black dan William pakar pendidikan dari King College, London mendefinisikan penilaian sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan para siswanya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai informasi yang dapat

¹ Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, AR-rus Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 202.

digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan pembelajaran.²

- 4) Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Jadi, penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan tentang tingkat perkembangan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran.

b. Tujuan Penilaian

Secara rinci menurut sunarti (2014), tujuan penilaian untuk memberikan:

1. Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.
2. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap seluruh siswa di kelas.
3. Informasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remidi, pendalaman atau pengayaan.
4. Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan dan perbaikan.
5. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan ketrampilan, minat, dan kemampuannya.³

² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014. Hlm. 36.

c. Prinsip penilaian

Menurut lampiran permendibud no. 66 tahun 2013 tentang standart penilaian, prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan oleh terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.⁴

d. Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu.⁵

Popham (1994) menjelaskan penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Geneshe dan Upshur berpendapat bahwa portofolio adalah sekumpulan peserta didik yang dapat menunjukkan kepada mereka (juga bagi yang lain) atas usaha, kemajuan, dan pencapaian mereka dalam bidang studi tertentu. Epstein

³ Sunarti dan Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm. 10

⁴ Sunarti dan Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, hlm. 12

⁵ Fajar, Arnie, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004. Hlm. 47.

menyatakan bahwa portofolio, dalam konteks kelas adalah kumpulan koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik. Dikemukakan oleh mereka bahwa portofolio dapat berupa file folder, kotak atau wadah.⁶ Islam mengajarkan telah mengajarkan kepada umatnya agar selalu berkarya, bekerja dan selalu memiliki jiwa semangat bekerja kerja,. Tidak dibenarkan bahwa umat islam itu hidupnya malas. Sesuai dengan perintah ayat Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105.⁷

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Qs. At-Taubah ayat 105)

Setiap orang islam seharusnya mampu berkarya dalam hidup sehari-hari, karena setiap orang islam mempunyai tujuan yang mulia yang ingin dicapai, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tentu dalam pendidikan setiap peserta didik harus mempunyai jiwa semangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui penguasaan pengetahuan, ketrampilan dari peserta didik.

Dari uraian di atas maka penilaian portofolio dapat diartikan sebagai bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Dan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (Collection) bahan-bahan yang relevan

⁶ Sarwiji Suwandi, *Model Assesment Dalam Pembelajaran*, Yuma Pustaka, Surakarta, 2010. Hlm. 97

⁷Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Jakarta , 2007, hlm. 203

dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu.

Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Portofolio seorang siswa biasanya memuat :⁸

- a) Hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, yang biasanya di catat dalam buku nilai siswa.
- b) Tugas-tugas terstruktur, yang biasanya dikumpulkan oleh guru dan disimpan dalam sebuah map atau loker khusus untuk tugas-tugas siswa.
- c) Catatan perilaku harian para siswa, yang biasanya tersimpan pada buku khusus disebut catatan anekdot.
- d) Laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar, biasanya dikumpulkan para guru dan selanjutnya didokumentasikan.

e. Tujuan Penilaian Portofolio

Tujuannya ditetapkan berdasarkan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan jenis portofolio. Dalam penilaian kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Menghargai petkembangan yang dialami siswa
- 2) Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik
- 4) Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimenasi
- 5) Meningkatkan efektifitas proses pengajaran.
- 6) Bertukar informasi dengan orangtua/wali siswa dan guru lain.

⁸Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014. Hlm. 97

- 7) Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa.
- 8) Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan.⁹

f. Bentuk Portofolio

Forster dan Masters (1996) membedakan portofolio dalam tiga bentuk, yaitu: portofolio kerja (*working portofolio*), portofolio dokumentasi (*dokumentary portofolio*), dan portofolio penampilan (*show portofolio*).¹⁰

a. Portofolio Kerja (*working portofolio*)

Portofolio kerja merupakan kumpulan karya yang menggambarkan perkembangan pembuatan karya dari persiapan/draf sampai karya itu selesai. Portofolio ini menggambarkan proses pekerjaan, perbaikan dan penyempurnaan pekerjaan siswa.

Portofolio kerja dapat merupakan usaha mandiri yang telah dilakukan siswa atau usaha bersama dari kelompok siswa. Hal-hal yang harus dilakukan siswa dan dinilai dalam penilaian portofolio bentuk ini antara lain berupa draf, pekerjaan yang belum selesai, dan pekerjaan terbaik yang bisa dihasilkan oleh siswa.

b. Portofolio Dokumentasi (*dokumentary portofolio*)

Portofolio dokumentasi merupakan koleksi hasil kerja siswa yang khusus digunakan untuk penilaian. Tidak seperti portofolio kerja yang pengkoleksiaannya dilakukan dari hari ke hari yang menunjukkan proses penyelesaian sebuah karya, portofolio dokumentasi adalah kumpulan hasil karya siswa yang akan diajukan dalam penilaian, karya yang dikumpulkan dalam portofolio bentuk ini adalah karya jadi.

⁹ Setiatava Rizema, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 55.

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, hlm. 98

c. Portofolio penampilan (*Show Portofolio*)

Portofolio penampilan merupakan kumpulan karya terbaik yang dihasilkan siswa. Portofolio penampilan hanya menunjukkan hasil karya terbaik dan hanya menunjukkan hasil akhir. Portofolio penampilan digunakan untuk tujuan seperti seleksi, sertifikasi, maupun penilaian kelas.

Jadi dalam penjelasan diatas ada tiga bentuk portofolio, portofolio kerja yang dilakukan tahap demi tahap yang mana guru dapat mengetahui perkembangan siswa, portofolio dokumentasi yang harus menyajikan suatu bukti yang berkaitan dengan kompetensi dan indikator pencapaian hasil belajar yang ditentukan, portofolio penampilan yang merupakan hasil karya terbaik siswa.

g. Prinsip Dasar Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar penilaian. Prinsip-prinsip dasar penilaian dimaksud adalah penilaian proses dan hasil, penilaian berskala dan berkelanjutan serta penilaian yang adil.¹¹

a. Prinsip penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan proses dan hasil sekaligus. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian atau catatan anekdot mengenai sikap siswa dalam belajar, antusias atau tidaknya mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Aspek lain penilaian proses misalnya menilai tugas terstruktur yang diberikan guru, apakah tugas tersebut dikerjakan dengan baik, tidak asal jadi. Penilaian proses dapat dilakukan terhadap laporan aktifitas siswa di luar sekolah.

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, hlm. 102

b. Prinsip penilaian berskala dan berkelanjutan.

Penilaian portofolio menerapkan prinsip penilaian berskala. Dalam menilai hasil misalnya, secara berskala setiap selesai satu satuan pelajaran ataupun satu kompetensi dasar, diadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester atau ulangan umum. Demikian juga dalam menilai proses. Tugas terstruktur sebagai tagihan misalnya, diberikan setiap satuan pelajaran; catatan anekdot secara berskala direkap setiap minggu; dan laporan aktivitas siswa di luar sekolah secara berskala direkap setiap bulan.

c. Prinsip penilaian yang adil

Penilaian yang baik hendaknya memerhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual, karena kedua hal tersebut berkaitan dengan masalah keadilan. Tidak adil jika seorang siswa dinyatakan naik atau tidak naik kelas hanya berpedoman pada hasil ulangan atau tes semata, tanpa memperhitungkan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual setiap siswa. Misalnya seorang siswa memperoleh nilai yang buruk pada saat mengikuti tes, karena ia dalam keadaan sakit. Padahal dalam kesehariannya, ia termasuk siswa yang pandai, catatan perilaku hariannya memperlihatkan bahwa ia rajin belajar, tugas-tugas terstruktur ia kerjakan dengan baik, aktivitas di luar sekolah boleh dibanggakan, jika ia sampai tinggal kelas, betapa tidak adilnya sistem penilaian yang digunakan tersebut.

Jadi dalam indikator penilaian, baik dalam menilai hasil maupun proses diperhitungkan dalam menentukan nilai akhir. Masing-masing indikator diberi bobot, sehingga hasil itu benar-benar menggambarkan proses belajar maupun hasil belajar siswa, dengan demikian jika seorang siswa memiliki pengalaman belajar yang baik, dalam pengertian prosesnya ditempuh secara baik, maka ia akan memiliki harapan besar untuk berhasil dengan baik.

h. Manfaat Penilaian Portofolio

Menurut Mulyadi Penilaian portofolio yang disusun secara baik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:¹²

- 1) Portofolio menyajikan atau memberikan: “ bukti” yang lebih jelas atau lebih lengkap tentang kinerja siswa dari pada hasil tes di kelas.
- 2) Portofolio dapat merupakan catatan penilaian yang sesuai dengan program pembelajaran yang baik.
- 3) Portofolio merupakan catatan jangka panjang tentang kemajuan siswa.
- 4) Portofolio memberikan gambaran tentang kemampuan siswa.
- 5) Penggunaan portofolio penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keunggulan dirinya, bukan kekurangan atau kesalahannya dalam mengerjakan soal atau tugas.
- 6) Penggunaan portofolio penilaian mencerminkan atas bervariasinya gaya belajar siswa.
- 7) Portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam penilaian hasil belajar.
- 8) Portofolio membantu guru dalam menilai kemajuan siswa
- 9) Portofolio membantu guru dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran dan perbaikan pembelajaran.
- 10) Portofolio merupakan bahan yang relatif lengkap untuk berdiskusi dengan orang tua siswa, tentang perkembangan siswa yang bersangkutan.
- 11) Portofolio membantu pihak luar untuk menilai program yang bersangkutan.
- 12) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar, mempunyai kebanggaan (*pride*), rasa memiliki (*ownership*), dan menumbuhkan kepercayaan diri (*self confidence*).

¹²Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN Maliki Press, Malang, 2014, hlm. 104

Jadi penilaian portofolio bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam membantu proses dan hasil pembelajaran, secara tidak langsung siswa akan berperan aktif dan motivasi peserta didik untuk belajar, bagi guru dapat memahami perkembangan siswa dan tentu saja kinerja siswa dalam kelas.

i. Kelebihan dan kelemahan penilaian portofolio

Kelebihan dari penilaian portofolio adalah:

- 1) Guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara individual.
- 2) Peserta didik tidak perlu menunggu peserta didik lain untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang sudah ditentukan
- 3) Memudahkan guru untuk mencari solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Memotivasi peserta didik untuk kerja mandiri
- 5) Mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam penilaian. Artinya melalui penilaian portofolio lebih menekankan pada proses perubahan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar sementara.
- 6) Adanya akuntabilitas. Artinya, proses seleksi karya terbaik maupun dokumen yang telah dikerjakan peserta didik senantiasa melibatkan peserta didik dalam penilaian.
- 7) Peserta didik akan mampu menghargai karya peserta didik lainnya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian portofolio adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian.
- 2) Sulit dilaksanakan pada kelas yang besar.
- 3) Tidak semua guru mampu melakukan (jumlah peserta didik banyak).
- 4) Kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik.
- 5) Sulit memantau kejujuran peserta didik.

6) Terlalu banyak variasi instrumen.¹³

j. Pedoman Penerapan Penilaian Portofolio

Langkah-Langkah yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan guru untuk penilaian, tetapi digunakan oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolio peserta didik dapat mengetahui kemampuan, ketrampilan dan minatnya.
- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara satu peserta didik yang satu dengan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau loker masing-masing di sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik.
- 6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimanma cara memperbaikiny. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu di buat “ kontrak” atau

¹³Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 299.

perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

- 8) Bila perlu, di jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.¹⁴

Penilaian Portofolio dalam kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Adapun format penilaiannya dapat dikembangkan sebagai berikut:

Format Penilaian Portofolio 1

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kompetensi	Nama :
	Tanggal :
Prosedur Kegiatan	PENILAIAN
	Jelek / Cukup / Baik / Sangat Baik
1	
2	
3	
4	
5	
Di capai melalui : 1, Diri sendiri 2. Bantuan guru 3. Seluruh kelas 4. Kelompok Besar 5. Kelompok Kecil	Komentar Guru

¹⁴Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.222.

Komentar Orang tua	Tanggapan Siswa
--------------------	-----------------

Dalam Format Penilaian 1, tampak adanya prosedur kerja yang dinilai, dan dalam prosedur kerja tersebut secara tersirat sudah menggambarkan karakter peserta didik. Sedangkan dalam format penilaian 2, karakter peserta didik yang dibentuk dituliskan secara langsung setelah kompetensi dasar.

Format Penilaian Portofolio 2

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi Pokok	Jenis Tugas	Keterangan

Format tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, dan jenis tugas yang diberikan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa tugas yang diberikan harus meningkatkan hasrat belajar peserta didik, dan membantu mereka dalam menguasai kompetensi.¹⁵

Jadi format di atas dijelaskan bahwa prosedur kegiatan siswa yang mencakup seluruh kompetensi dari segi kognitif, afektif, psikomotorik pada materi pokok yang diajarkan. Guru juga memberikan macam-macam jenis kegiatan dan hasilnya akan diberikan penilaian.

2. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al Quran Hadits.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Departemen agama termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁵ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 150.

yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama tamam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari."

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya. memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan I. peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah

¹⁶Dapertemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta. 2004, hlm. 4.

mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- 2) **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Jadi tujuan dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadist bukan hanya membaca dan menghafal, tapi juga harus mengaplikasikan ajaran dan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi - materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, antara lain:¹⁸

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Halits, meliputi:
- 2) Pengertian AL-Qur'an menurut para ahli.
- 3) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi.
- 4) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatan dan sejarahnya.
- 5) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- 6) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.

¹⁷, Dapertemen Agama, *Standar Kompetensi*, hlm. 5.

¹⁸ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist MTs/MA*, Kudus: STAIN Kudus, 2009, hlm 14 .

- 8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 9) Tema tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - b) Demokrasi
 - c) Keikhlasan dalam beribadah.
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa.
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar.
 - i) Ujian dan cobaan manusia.
 - j) tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
 - k) Berlaku adil dan jujur.
 - l) Toleransi dan etika pergaulan
 - m) Etos kerja.
 - n) Makanan yang halal dan baik

Jadi mater yang akan diajarkan khususnya dalam di Madrasah Tsanawiah dari yang dasar dulu agar peserta didik memahami lalu terus meningkat terkait pokok ajaran Al-Qur'an Hadist dan tema-tema kehidupan sehari-hari dari perspektif Al-Qur'an Hadist.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti “*a litteracourse*” (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga). Berdasarkan pengertian ini dalam konteks dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai “

circe of instuctian” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Sementara pendapat lain dikemukakan, bahwa kurikulum ialah arena pertandingan tempat pelajar bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai gelar.¹⁹

Kurikulum 2103 merupakan kurikulum yang baru mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.

Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan pada mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁰

b. Karakteristik kurikulum 2013

Menurut Hery Widyastono Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut :²¹

- 1) Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.

¹⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm.155.

²⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, AR RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2014, hlm. 16.

²¹ Hery Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013)*, PT BUMI AKSARA, Jakarta, 2014, hlm.131

- 2) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Jadi inti dari karakteristik kurikulum 2013 agar senantiasa peserta didik dapat mengaplikasikan pengalaman belajar peserta didik di sekolah ke masyarakat dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Secara umum kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa

bernegara, dan peradaban dunia.²² Secara khusus tujuan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:²³

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan *hardskills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

d. Kerangka dasar kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, landasan konseptual, dan landasan yuridis (Kemdikbud, 2012).

1) Landasan Filosofis

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.

²², Hery Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013)*, hlm. 131.

²³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, hlm. 25.

- b) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
 - c) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun
 - d) kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.
- 2) Landasan Konseptual
- a) Relevansi pendidikan (link and match)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
 - d) Pembelajaran aktif (student active learning) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.
- 3) Landasan Yuridis
- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
 - b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²⁴

Jadi ada tiga landasan yang merupakan kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, konseptual, landasan

²⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 201)*, hlm. 133-135.

yuridis yang ketiganya akar pengembangan kurikulum yang dituangkan dalam pendidikan dalam bentuk kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini terdapat landasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hasil penelitian itu meliputi :

1. Skripsi Karya Akhmad Noor Syofik, “ Penilaian Kelas Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs. N 02 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.” Diterbitkan oleh STAIN Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian kelas yang digunakan di MTs. N 02 Kudus mata pelajaran fiqih yaitu berupa formatif sumatif dan juga menggunakan tes tertulis, tes lisan dan praktik. Faktor pendukung pada penilaian ini adalah guru menguasai penilaian kelas yang ada dan faktor penghambatnya peserta didik tidak tahu menahu ketika hendak diadakan penilaian kelas.²⁵

Persamaan skripsi ini dengan penulis untuk mengetahui ranah kognitif dan psikomotorik pada peserta didik . perbedaannya yaitu terletak pada fokus dan pendekatan. Skripsi oleh Akhmad Noor Syofik mencakup penilaian kelas yang berfokus pada pembelajaran fiqih di MTs. N 02 Kudus. Sedangkan peneliti menggunakan penilaian portofolio yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Nu Hasyim Asy’ari 02 Gebog Kudus.

2. Skripsi karya Septianingrum, “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadist MTs Ath Thahiriyah Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016” diterbitkan oleh IAIN Purwokerto. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Bentuk penilaian *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadist MTs*

²⁵Noor Syofik, “ Penilaian Kelas Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs. N 02 Kudus. Jurusan Tarbiah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus, 2016

Ath Thahiriyah tes tertulis dalam bentuk uraian dan tes objektif, tes lisan dan perbuatan. Ada dua teknik Evaluasi hasil belajar yaitu non tes, terdiri dari observasi, wawancara, digunakan untuk menilai perilaku siswa dan teknik tes berupa ujian lisan, pilihan ganda, Issei, dan hafalan, dan tes tertulis dalam bentuk uraian. Semua kegiatan diatas pelaksanaannya berjalan dengan baik yang mendorong agar siswa dapat lebih aktif, kreatif dan senang untuk belajar.²⁶

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah pada folus penelitian yaitu pelajaran AL-Qur'an Hadist. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan Septianingrum yaitu pada Evaluasi pembelajaran yang cakupannya sangat luas, sedangkan penulis menggunakan penilaian portofolio hasil karya siswa.

3. Skripsi Karya Putri, “ Implementasi Penilaian Portofolio (Portofolio Assesment) guru Matematika Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono.” Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono dalam menyusun penilaian portofolio masih sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan hasil penilaian terhadap guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono pada saat pembelajaran dengan penilaian portofolio (14,2%) yaitu tes formatif uraian (38,5%), observasi keaktifan peserta didik (38,9%), LKS (19,3%), dan Refleksi diri (3,1%).²⁷

Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah pada pendekan penilaian portofolio terkait dengan hasil tugas peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Skripsi karya putri pada pembelajaran Pelajaran IPA, sedangkan penulis pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist

²⁶Septianingrum, Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadist MTs Ath Thahiriyah Pucungbedug Purwanegara Banjaneegara, Skripsi Fak. Tarbiah IAIN Purwokerto, 2015.

²⁷Putri, Implementasi Penilaian Portofolio (Portofolio Assesment) guru Matematika Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

4. Skripsi Karya Mustofa, “ Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 5 Semarang.” Diterbitkan oleh Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 5 Semarang telah berjalan dengan baik menurut buku pedoman. Dalam perencanaan penilaian portofolio guru mengambil langkah penentuan tujuan, penentuan isi portofolio, seleksi bahan dan penentu kriteria penilaian, serta laporan penilaian. Pada proses penerapannya guru PAI menentukan bentuk portofolio, melibatkan orangtua, dan melibatkan kawan belajar. Penilaian portofolio yang dilaksanakan meliputi: hasil ulangan dan tugas-tugas peserta didik ranah kognitif, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) atau tugas-tugas Terstruktur dan perilaku harian peserta didik pada ranah afektif, serta laporan kegiatan peserta didik dan praktik ibadah pada ranah psikomotor.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penilaian portofolio dalam pembelajaran siswa. sedangkan perbedaanya terletak pada produk dan folus penelitian. Skripsi Mustofa yaitu mencakup tugas terstruktur keseluruhan dan fokus pada pembelajaran PAI Kelas XI di SMA N 5 Semarang. Sedangkan peneliti hasil dari diskusi kelompok, peta konsep, dan fokus pada pembelajaran Al-Qur,an Hadist di Mts Nu Hasyim Asy’ari 02 Gebog Kudus.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi kurikulum 2013 dapat menghasilkan ihsan yang prodduktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunnggulan. Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataaan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan

²⁸Mustofa, Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 5 Semarang, Skripsi Fak.Tarbiah Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang,2008.

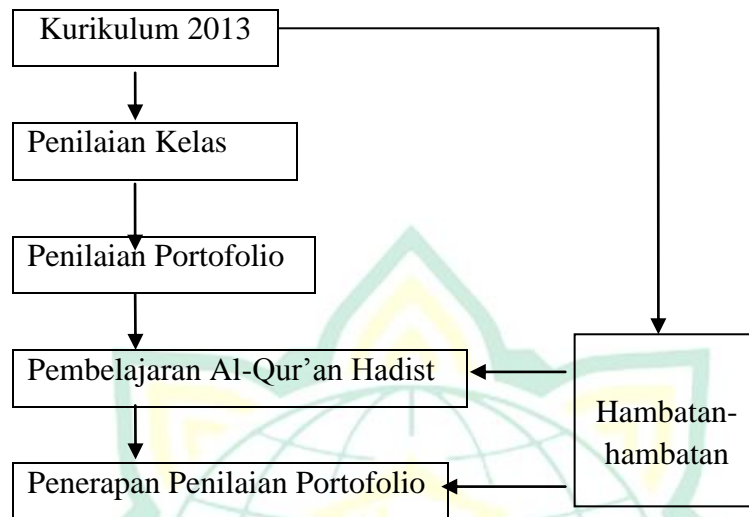
yang dilakukan dengan standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Meskipun demikian, pada akhirnya penataan penilaian tersebut tetap bermuara dan berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum.

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio merupakan bagian dari penilaian Autentik..

Terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadits tujuan itu sendiri agar peserta didik bisa untuk membaca Al- Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, serta mempelajarinya. memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Ciri khas dari Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah pengetahuan, keterampilan membaca, menulis, dan mengamalkan dalam aspek kehidupan. Hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi muslim yang baik. Siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Jadi, disamping pengetahuan bertambah, sikapnya semakin positif serta dapat menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan suatu penilaian yang mengukur seluruh aspek akademiknya maupun non akademik.

Guru sebelum melaksanakan penilaian, guru harus menyusun perencanaan penilaian, menyusun instrumen penilaian yang digunakan dalam untuk menilai tes formatif maupun sumatif maupun tugas-tugas terstruktur. Setelah perencanaan langkah selanjutnya adalah penilaian portofolio. Terkait perencanaan maupun penerapan, guru menemui hambatan diantaranya alokasi waktu yang masih kurang, jumlah siswa yang banyak, sehingga guru sulit memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa per individu.

Bagan kerangka teoritiknya adalah sebagai berikut:



Gambar2.1
KerangkaBerpikir